

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Seni

1. Konsep Seni Pada Anak Tk

a. Pengertian Konsep Seni Umum

Pendidikan seni sebagai bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seseorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya kedalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik, dan mengekspresikan hasil karya seni.

Emanuel Kant (Hajar Pamadi, 2012: 247) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni. Sumanto (2005: 7) menyatakan tentang pengertian seni sebagai berikut:

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Belajar seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Memahami estetika merupakan peristiwa memasukkan estetika melalui pengindraan rasa dan pikir untuk mengobyektifikasikan. Belajar seni atau estetika melalui metode

konstruktivisme adalah peserta didik akan mendapatkan objek keindahan melalui pengalaman langsung, anak akan mengamati sebuah karya seni, dan akhirnya dapat mencontoh atau menirukan sehingga merasakan dan mengalami indahnya proses, bentuk dan hasilnya. Keindahan ini bisa dirasakan tapi sulit dikatakan, dengan bahasa kata melainkan bahasa simbol, jadi keindahan adalah sebuah simbol-simbol objektifikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan seni adalah berkaitan dengan keindahan hasil karya yang dibuat seseorang. Melalui pengalaman anak dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam karya seni. Pendidikan seni dapat menjadikan otak kanan dan otak kiri berkembang secara baik. Pendidikan seni dalam penelitian ini adalah pendidikan seni rupa yang berupa seni lukis. Pada kegiatan seni melukis adalah ungkapan melalui simbol-simbol yang mempunyai makna terhadap objek yang dihasilkan. Fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi semua itu terbentuk pada pendidikan seni. Pendidikan seni haruslah dipupuk sejak dini agar berkembang secara optimal.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Seni

Widia Pekerti, dkk (2012: 1.26) Tujuan pembelajaran seni adalah

- 1) Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan pada pendidikan.
- 2) Memberikan stimulus pada anak pada pertumbuhan ide-ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi,

presentasi dan apresepsi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak di tiap jenjang pendidikan.

- 3) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai karakter keilmuannya.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi seni dalam konteks sejarah dan dapat menghargai berbagai macam budaya lokal juga global, sebagai sarana pembentukan saling toleransi dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

Adapun pendapat Slamet Suyanto (2005: 25) Tujuan pembelajaran seni adalah

- 1) Membantu anak mengekspresikan diri, melalui seni dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam seni.
- 2) Melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian dan keteraturan.
- 3) Memberi kesempatan anak untuk mengenal berbagai benda, warna, bentuk, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni.
- 4) Dapat melatih otot –otot halus seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata.

Pendidikan Seni pada anak Taman Kanak-Kanak berfokus pada :

- 1) Belajar melalui bermain

Pada anak usia dini belajar melalui bermain merupakan pengalaman yang bermakna dan sangat menyenangkan bagi anak.

2) Belajar melalui observasi

Anak akan belajar melalui mengamati hal yang baru dan menarik, anak akan mengingat karena rasa peka anak sangat tinggi, melalui buku, televisi, video, gambar, bentuk-bentuk konkret.

3) Belajar melalui eksplorasi

Anak usia dini tidak bisa diam diri untuk melihat hal yang baru, mencoba, bereksperimen dan mengotak atik misalnya mobil-mobilan, boneka, sepeda, hal-hal yang bisa berbunyi.

4) Belajar melalui imitasi

Anak akan meniru hal-hal yang ada disekitar anak, dari model yang mereka lihat dan menjadikan anak asyik, senang, maka anak bertahap menirunya akan sempurna jika terlatih.

5) Belajar melalui seni

Ketika anak sedang melakukan kegiatan seni banyak pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh, pengalaman, perkembangan yang meningkat dan kemampuan anak, karena dalam seni memerlukan perhatian melalui pengamatan yang terjadi dalam seni, melalui melukis anak akan mengingat peristiwa yang pernah terjadi.

Tujuan pembelajaran seni dalam penelitian ini adalah dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki anak dan mencakup kepekaan estetik yang berkaitan tentang pengetahuan artistik, sensitivitas terhadap lingkungan, motorik halus pada anak akan berkembang, terlatihnya pada koordinasi tangan dan mata. Konsep pendidikan seni pada anak Taman Kanak-Kanak bertujuan

untuk membantu anak dalam mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui, perasaan pada anak dan dapat mengungkapkan pada sebuah karya seni yang bermakna.

Haksel (1979) berpendapat bahwa Pendidikan Usia Dini amat tidak efektif atau kurang sempurna tanpa adanya musik, rupa, gerak dan drama. Secara umum pendidikan seni anak TK memiliki 4 fungsi utama yaitu

1) Fungsi Ekspresi

Anak usia dini atau TK mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara bebas diungkapkan dalam bentuk bunyi, rupa, gerak, dan bahasa atau dapat dikombinasikan sesuai anak mengeksplorasi ungkapannya.

2) Fungsi Komunikasi

Anak dapat menyampaikan pesan melalui bunyi, rupa, gerak, dan bahasa. Melalui seni memperkenalkan bahasa simbol pada anak.

3) Fungsi Pengembangan Bakat

Anak dilahirkan sudah mempunyai kemampuan tersendiri, misal bernyanyi, menggambar, dan ketika sudah pada saatnya anak akan dibantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam jenjang pendidikan.

4) Fungsi Kreativitas

Sebagian besar anak suka bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya, imajinasi anak mulai terasah ketika mendapatkan benda-benda yang menarik. Kreatif tidak hanya menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada, tetapi mengubah yang telah ada menjadi model baru yang lama dengan melakukan improvisasi.

Berdasarkan pendapat `yang dikemukakan diatas bahwa fungsi pembelajaran seni adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, melalui bermain pembelajaran seni dapat dieksplorasikan, anak secara ekspresi mengungkapkan hal yang baru, anak menjadi kreatif, fungsi yang lain seni bagi anak sebagai ungkapan bahasa visual sebagai alat komunikasi. Orang lain dapat mengetahui tentang perasaan, emosi, pengalaman anak yang baru dari hasil karya seni yang diciptakan.

3. Pembelajaran Seni Rupa Pada Anak Tk

a. Pengertian Seni Rupa pada anak TK

Widia Pekerti, dkk (2012: 8.8) menyatakan Seni rupa adalah kegiatan menciptakan atau kegiatan berkreasi terhadap pengalaman yang pernah terjadi. Seni rupa atau visual art juga sebagai bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, peristiwa yang terjadi, pengalaman estetik atau artistik manusia dengan diungkapkan melalui unsur seni (seni rupa, gerak, bunyi dan bahasa). Karya seni rupa dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dimensinya adalah dua dimensi (dwimarta) dan tiga dimensi (trimatra). Hajar Pamadi (2012 : 157-168) Hakekat seni rupa bagi anak TK ada 4 macam sebagai berikut :

1) Seni sebagai Bahasa

Perilaku anak tidak dapat lepas dari kegiatan kesenian, karena dari sini setiap anak dapat mengungkapkan ide gagasan, imajinasi, sebuah peristiwa yang pernah terjadi melalui karya seni misal melukis, menggambar, menyanyi, dan tari. Kegiatan ini sebagai sarana komunikasi anak secara visual. Dalam proses berkarya seni, pikiran dan perasaan anak akan bercampur secara aktif. Anak usia

dini atau TK belum dapat membedakan makan berfikir dan merasakan semuanya masih menyatu dalam kegiatan yang bersifat refleksi.

Viktor Lowenfeld dan Lambert Britain (Hajar Pamadi, 2012: 157) adalah

.....”pernah mengutarakan bahwa karya seni anak ini mempunyai jangkauan pikiran yang sangat komprehensif, sering cara menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan anak yang tidak dimengerti oleh orang dewasa tidak direspon secara positif, sehingga anak kendur dalam mengembangkannya”.

2) Seni Membantu Pertumbuhan Mental

Bentuk yang dirasakan, dibayangkan, dan dipikirkan oleh seorang anak dalam bentuk karya seni, bentuk semacam ini hadir bersamaan dengan perkembangan usia mental anak. Pandangan humanistik perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor internal. Keduanya berjalan saling mempengaruhi secara seimbang. Ketika berkarya seni, anak akan dikoordinasi oleh otak. Otak akan bekerja sendiri karena ada dorongan dari mata. Dilts (deporter et al.,1999: 68) adalah

“Gerakan mata selama belajar dan berfikir tenkat pada modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan kata lain, mata bergerak menurut cara otak mengakses informasi”.

Pembelajaran karya seni rupa adalah belajar memahami sekeliling melalui latihan daya ingat. Kerja otak dapat menyimpan dan menciptakan citra visual dan kinerja mata bergerak ke informasi yang tersimpan untuk diciptakan.

3) Nilai Korelasi Pelajaran Seni Membantu Terhadap Bidang Yang Lain

Mendidik anak kita harus dapat mengembangkan kecerdasan majemuk. Kecerdasan akan disisipkan dalam mata pelajaran agar semua berkembang secara beriringan berdasarkan kemampuan anak. Anak harus mampu menangkap semua

obyek dengan menelaah secara komperhensif semua mata pelajaran dan dapat dituangkan dalam karya seni menggambar atau melukis. Kegiatan mentransfer bentuk, peristiwa atau sebuah nilai obyek diubah menjadi gambar, sedangkan kegiatan mengamati obyek benda disekitar kita tentang perilaku manusia, proses ini disebut transfer. Peristiwa belajar seni dapat melatih kreativitas, kecakapan dapat digunakan dalam memecahkan masalah dalam materi dengan keuletannya dapat mempermudah untuk memecahkan masalah.

4) Seni sebagai Media Bermain

Manusia tidak akan lepas dalam bermain, karena melalui bermain pengalaman yang didapat begitu luas, mulai berimajinasi, pikiran dan perasaan anak bergerak untuk bereksplorasi dengan alam sekitar. Bermain sebagai modal untuk melatih imajinasi, pikiran, dan perasaan.

Pendidikan seni rupa dalam penelitian ini adalah melalui seni anak dapat mengungkapkan sesuatu bentuk visual, melalui seni rupa anak dapat membantu perkembangan mental anak, pembelajaran seni dapat membantu pada bidang lain seperti dapat mengembangkan kreativitas anak. pembelajaran seni rupa dapat sebagai media bermain anak.

b. Unsur Seni Rupa

Widia Pekerti, Dkk (2012: 8.34-8.39) dalam karya seni rupa dua dimensi memiliki unsur visual yang dapat mempengaruhi karya seni rupa menjadi indah dan dapat dinikmati. Ada 8 unsur seni rupa adalah titik dan bintik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, gelap terang, ruang, dan cahaya. Ada 8 unsur seni rupa

yang digunakan dalam melukis, tetapi hanya 4 unsur yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu

1) Garis

Garis merupakan coretan, torehan dengan cara menggores dengan benda tajam, baik menggunakan pewarna, atau pensil. Benda dan warna yang digoreskan menyatu dengan yang lain. Garis dibagi dua macam garis formal dengan penggaris dan garis bebas berupa goresan langsung dengan tangan atau benda tajam.

2) Bentuk

Bentuk ada 2 pengertian tiga dimensi dan dua dimensi. Pengertian dari tiga dimensi unsur seni rupa terbentuk dari ruang atau volume, sedangkan pengertian dari dua dimensi sebuah bentuk yang bergambar tidak bervolume. Jenis bentuk ada 2 macam yaitu (a) bentuk geometri adalah bentuk yang dibuat menggunakan penggaris seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran (b) bentuk bebas atau informal adalah menggoreskan langsung dengan cara disusun, dipahat, dipijit, atau digoreskan langsung menggunakan tangan.

3) Warna

Suatu wujud keindahan seni rupa terlihat dari unsur seni rupa yang berupa warna. Ditinjau dari ilmu kimia warna merupakan unsure seni rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna). Secara ilmu fisika merupakan pembiasan cahaya pada prisma yang menimbulkan spektrum pelangi. Brewster (Widia Pekerti. 2012: 1.86) warna dikategorikan menjadi 3 macam yaitu warna primer, sekunder, dan tersier. Warna bagi anak mempunyai arti simbolik maupun arti ekspresi. Simbolis

merupakan warna yang digunakan untuk menggambarkan isi perasaan anak, sedangkan warna ekspresi menggambarkan tentang kondisi anak. Warna bagi anak sebagai perwakilan atau simbol ungkapan perasaan tentang kesedihan, gembira, senang atau sekedar memenuhi ruang gambar.

4) Tekstur

Tekstur merupakan karakter permukaan suatu benda halus atau kasar. Secara visual dibedakan menjadi 2 macam yaitu tekstur nyata dan semu. Tekstur nyata jika dilihat dan diraba sama nilainya, sedangkan tekstur semu jika dilihat dan diraba nilainya beda.

Unsur seni rupa pada penelitian ini adalah menggunakan unsur seni rupa yaitu garis, bentuk, warna dan tekstur. Dimana garis, bentuk, warna dan tekstur berkesinambungan pada kegiatan melukis menggunakan *glitter*.

c. Tahapan Periodisasi Seni Rupa pada Anak

Perkembangan anak melalui pikiran dan perasaan menentukan sifat dan bentuk pada lukisan anak. Dimulai dalam mengenal bentuk dan mengungkapkan oyek dalam gambarnya sampai dapat memahami arti gambar itu sendiri. Hajar Pamadi (2012: 183-194) Perkembangan dapat dikategorikan melalui periodisasi gambar pada anak melalui 5 tahapan yaitu : masa coreng-mencoreng (1-4) tahun, masa pra-bagan (*preschematic*) usia 4-7 tahun, masa bagan (*schematic*) usia 7-9 tahun, masa realisme awal (*drawing realism*) usia 9-11 tahun, masa realisme semu (*pseudo realisme*) usia 11-14 tahun.

Usia anak dalam penelitian ini termasuk pada tahapan pra-bagan (*preschematic*) usia 4-7 tahun. Masa pra-bagan ini anak sudah mulai mengenal

diri sendiri baik jenis kelamin, eksistensi dirinya dalam hubungan keluarga maupun masyarakat. Saat pemahaman anak tinggi, sifat ke-akuan sering berlebihan, mengakibatkan anak menjadi raja dalam keluarga, pengalaman dan ketrampilan anak mulai berkembang dari meniru perilaku orang dewasa. Karena orang dewasa ikut mendukung ide gagasan anak, daya ingat anak akan semakin kuat dan akan terekam sampai dewasa. Pada masa prabagan ini anak mampu mengamati lain jenis kelamin dan gambar anak sudah lebih lengkap dengan variasi bentuk, sedangkan anak yang terhambat mentalnya posisinya akan berbeda pada kecakapan teknis. Kreativitas anak tidak nampak karena adanya campur tangan dari orangtua. Pada masa prabagan belum memberikan sangat kuat, warna yang anak pilih belum relevan untuk gambarnya, anak perempuan sudah dapat memberikan warna sesuai gambar obyeknya, sedangkan anak lelaki cenderung ke bentuk gambarnya.

Usia anak 5-6 tahun sudah dapat menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat, menggambar orang dengan lengkap dan proposional, dan dapat mencetak dengan berbagai media dengan lebih rapi. (Kurikulum 2010). Dorothy Einon (2006: 44) Usia 5–6 tahun tahapan kreativitas pada usia ini yaitu :

- 1) Gambar anak menjadi lebih ramai namun masih berupa simbol dari yang pernah anak lihat, bukan gambaran kenyataan.
- 2) Anak menggambar bayi dalam perut ibu dan jika anak menggambar orang sedang duduk di bangku, akan tampak orang mengambang di atas bangku.
- 3) Anak mulai menggunakan bahan model lain dan semakin ingin menyimpan model buatannya

- 4) Bisa mengikuti instruksi membuat perhiasan, menggunakan cetakan rumit, dan mencampur warna-warna.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan periodisasi seni rupa pada anak TK khususnya dikelompok B yang berusia 4-7 tahun, dilihat dari tahapan periodisasi adalah masa pra-bagan atau *preschematic*. Tahap masa pra-bagan adalah anak sudah dapat menggambar bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang. Bentuk geometri digunakan anak dalam menggambar simbol-simbol bentuk seperti rumah, orang dan gunung. Anak dapat menggambar bebas menggunakan berbagai media dengan rapi. Dapat dibedakan melalui jenis kelamin bahwa anak laki-laki cenderung kuat ke bentuk obyek gambar daripada warna yang digunakan, sedangkan anak perempuan sudah dapat memberikan warna yang kuat sesuai gambar obyeknya.

d. Metode Pembinaan Seni Rupa

Hajar Pamadhi (2012: 204-205) Metode pembinaan pada pendidikan seni rupa, berdasarkan kemampuan belajar seni dan kerajinan. Metode ini meliputi:

- 1) Metode mengkopi dan mereduksi adalah pada tingkatan paling mudah karena diperlukan teknis saja. Teknis ini jika tidak diperoleh ide dan gagasan anak untuk menciptakan hasil karya.
- 2) Metode mencontoh dan menirukan adalah anak dituntut melakukan kegiatan yang meliputi pengayaan, percobaan, dengan contoh yang ada. Anak dapat mencontoh bentuk dengan ukuran lebih kecil dan beda mediumnya.
- 3) Metode mengubah adalah mirip dengan metode mencontoh, namun anak diminta menambah atau mengurangi bentuk yang diberikan. Perubahan dimulai dari

mendeformasi bentuk, yaitu mengubah bentuk ciri khas dan makna bentuk masih tampak. Destorsi adalah mengubah bentuk dengan ciri khas asli, stilisasi adalah pengayaan, menuntut keunikan sebuah bentuk lebih fungsional dan bermakna.

- 4) Metode mencipta terpimpin adalah strategi dilakukan guru agar anak kreatif. Sifat masih dominasi instruktur guru. Dengan demikian keterkaitan guru, anak dan order sangat tinggi.
- 5) Metode mencipta bebas adalah anak diminta menciptakan bentuk sesuai order.

Kegiatan pembelajaran melukis menggunakan glitter pada kelompok B TK ABA Ngadinengaran Yogyakarta menggunakan metode pembinaan mencipta terpimpin. Anak dapat melukis dengan menuangkan ide gagasan, imajinasi anak dengan bantuan guru yang menjadi instruktur kegiatan melukis menggunakan glitter. Anak menjadi kreatif karena adanya dukungan dari lingkungan yang membangkitkan daya cipta anak. Interaksi melalui lingkungan sosial dapat mengembangkan kreativitas anak melalui melukis menggunakan glitter. Vygotsky (Sofia Hartati, 2005: 70) artinya peranan lingkungan sosial dimana anak itu berkembang, dan interaksi yang terjadi di dalamnya sangat mendukung perkembangan sosial anak. Selain itu, ia juga memperhatikan dua faktor penting dalam perkembangan anak yaitu pengasuhan dan pembawaan.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam metode melukis atau menggambar dapat menggunakan pembinaan terpimpin dan pembinaan berkarya bebas. Dimana anak akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan kemampuan yang dimilikinya. Kedua metode pembinaan ini menjadikan anak lebih kreatif.

B. Kreativitas Anak

1. Pengembangan kreativitas anak

Kreativitas atau daya cipta yang dimiliki seseorang mempunyai tingkatan tersendiri, sesuai tingkat perkembangannya. Mengembangkan kreativitas tidaklah mudah karena ada beberapa yang mempengaruhinya dari diri seseorang yang mempunyai jiwa kreatif, dorongan baik dari internal maupun eksternal, mampu mengekspresikan hal yang baru, pengalaman baru bagi seseorang, dan menghasilkan sebuah karya yang bernilai tinggi. Kreativitas haruslah dikembangkan, ditingkatkan dan dipupuk sesuai tingkat kemampuannya. Pengembangan kreativitas anak dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam kreativitas keberagaman bentuk dan pemilihan warna pada kegiatan melukis.

a. Pengertian dan ciri kreativitas anak

Kreativitas bagi anak usia dini adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide gagasan, ekspresi terhadap hal yang baru, dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dan sebuah ide dituangkan dalam produk yang baru atau hal yang baru hasilnya mempunyai nilai tinggi bagi karyanya. Menurut Utami Munandar (1999: 24-25) Kreativitas adalah sebuah bentuk gaya hidup dan cara dalam mempersepsi dunia. Seseorang yang mempunyai hidup kreatif adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, menjelajah tempat yang baru, aktivitas baru, dan kepekaan terhadap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Baron (Utami Munandar, 1999: 28) menyatakan kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Haeefe (U Munandar, 1999: 28) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menyatukan hal yang baru dan mempunyai makna sosial.

Rhodes (U Munandar, 1999: 25-26) lebih dari 40 definisi tentang kreativitas pada umumnya dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, dan produk. Kondisi ini dapat dilihat dari pribadi dan lingkungan yang mendorong pribadi seseorang menjadi kreatif, sehingga Rhodes menyebutkan empat jenis kreativitas yaitu “ *four P's of creativity: person , process, press,product*”. Keempat definisi kreativitas ini saling berhubungan adalah pribadi yang kreatif melibatkan diri dalam proses kreatif, adanya dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar menghasilkan produk/hasil yang kreatif.

Kreativitas adalah upaya mencipta (KBBI, 2005: 599). Kreativitas adalah daya cipta. Daya cipta sebagai kemampuan seseorang menghasilkan atau menciptakan hal yang baru. Hal-hal sebagai kombinasi yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan hal baru, pengalaman yang didapat dilingkungan sekitar, anak akan mencoba berekperimen, memecahkan masalah yang dihadapi. Kreativitas tidak hanya menciptakan hal yang baru tetapi mengubah produk atau hasil karya setengah jadi dan akan dimodifikasikan menjadi hal yang baru. Kreativitas merupakan seseorang yang mempunyai pribadi yang kreatif, imajinatif melalui proses yang kreatif dan

mendapatkan dorongan, motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar dan anak akan mencoba menghasilkan suatu produk yang kreatif.

Melihat hal-hal diatas, jelas bahwa perwujudan dari perkembangan kreativitas itu adalah dapat ditemukan dari suatu produk baru berupa hasil karya anak. Utami Munandar (1999: 33) menyatakan definisi kreativitas adalah sebuah kemampuan umum untuk menciptakan hal yang baru, gagasan yang baru dapat diterapkan dalam pemecahan masalah yang ada, dapat dihubungkan yang baru atau unsur yang sudah ada sebelumnya. Sesungguhnya menciptakan produk baru tidak perlu yang baru sama sekali, tetapi sebuah kombinasi yang sudah ada sebelumnya dan pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya. Kegiatan melukis sebuah kegiatan yang menjadikan anak kreatif pada hasil karyanya. Hasilnya orisinil bentuk lukisan baru maupun kombinasi bentuk dan warna.

Dapat disimpulkan pengertian kreativitas anak dari beberapa tokoh salah satunya Baron (Utami Munandar 1999:28) bahwa kreativitas adalah menghasilkan produk yang baru. Kreativitas dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk baru tersebut dilihat dari hasil lukisan anak yaitu warna yang berbeda adanya modifikasi dari warna yang ada dicampurkan dengan warna yang baru, bentuk yang hasilnya penciptaan tersendiri, dan tekstur bentuk yang baru.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Supriadi (Rachmawati dan Kurniati 2005: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Kategori kognitif adalah orisinalitas (originality), fleksibilitas

(fleksibility), kelancaran (*fluency*) dan elaborasi (*elaboration*). Ciri non kognitif adalah motivasi, sikap dan kepribadian kreatif.

1) ciri kreativitas kognitif adalah

a) Orisinalitas (*originality*)

Anak mempunyai kemampuan untuk dapat memberikan gagasan-gagasan asli sebagai hasil penelitian dari pemikiran sendiri. Gagasan tersebut atau hasil pemikirannya belum pernah disampaikan oleh orang lain.

b) Fleksibility (*fleksibility*)

Kemampuan dalam mengajukan berbagai solusi atau jalan untuk pemecahan masalah. Anak dapat memberikan berbagai jawaban yang beragam. Dari suatu masalah yang muncul melalui sudut pandang yang meliputi kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan dalam isi atau gagasan.

c) Kelancaran (*fluency*)

Kemampuan anak dalam mengolah banyak gagasan. Anak mempunyai kemampuan untuk memberikan berbagai jawaban yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

d) Elaborasi (*Elaboration*).

Kemampuan anak untuk menguraikan sesuatu masalah secara terinci atau kemampuan anak untuk menyatukan gagasan-gagasan atas jawaban yang dikemukakan. Anak mampu mengembangkan, memperbanyak jawabannya dengan rinci sampai hal-hal yang kecil.

- 2) Ciri kreativitas yang kedua yaitu non kognitif diantaranya :
- a) Motivasi adalah hal-hal yang berhubungan untuk mendorong untuk bertindak yang lebih positif, dukungan seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu dalam kegiatan.
 - b) Sikap adalah suatu kecenderungan seseorang untuk bereaksi, tanggapan, respon dengan cara-cara tertentu atau model yang diungkapkan seseorang terhadap situasi tertentu.
 - c) Kepribadian kreatif adalah suatu keahlian, potensi daya kreatif daya cipta yang ada pada setiap pribadi seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa ciri kreativitas ada beberapa macam akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan salah satu ciri kreativitas yaitu orisinalitas pada kategori kognitif. Orisinalitas adalah sebuah pemikiran sendiri dapat berequivalent dengan indikator pada penelitian ini yaitu keberagaman bentuk pada anak laki-laki dan pemilihan warna pada anak perempuan.

c. Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif

Supriadi (Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2005: 17-18) adapun ciri kepribadian yang kreatif yang ditemukan dari berbagai studinya adalah

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Tertarik pada kegiatan-kegiatan yang kreatif
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan
- 10) Percaya diri dan mandiri
- 11) Memiliki tanggung jawab komitmen kepada tugas
- 12) Tekun dan tidak bosan

- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- 14) Kaya akan inisiatif
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu
- 17) Memiliki citra diri dan emosi yang baik
- 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal
- 20) Mempunyai minat yang luas
- 21) Menggunakan waktu yang luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- 24) Memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi

Ciri-ciri pribadi yang kreatif diperoleh dari kelompok pakar psikolog

(Utami Munandar, 1999 : 55-56) adalah

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa (inisiatif)
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berfikir
- 5) Pelit
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energi
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia mengambil resiko
- 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan

Sependapat dari beberapa tokoh mengemukakan tentang ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah seseorang yang memiliki sifat positif terhadap hal baru, mencoba atau bereksplorasi, fantasi, imajinasi, sensitivitas, selalu percaya diri, terbuka, mempunyai energi dalam berkarya seni, berani untuk mengambil resiko, bangga dan mandiri.

C. Pembelajaran Melukis Pada Anak Tk

1. Hakekat Pembelajaran Melukis Bagi Anak TK

Hakekat pembelajaran pada anak TK haruslah berpusat pada anak, menyenangkan, suka rela, bermain sambil belajar dan bermakna. Menurut Bruner (Martuti, 2008: 11) bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pada anak dan fleksibilitas. Pada saat bermain yang lebih penting adalah makna bermain dan bukan hasil akhir. Anak tidak memikirkan tujuan yang akan dicapai, tetapi lebih banyak mencoba untuk memadukan berbagai perilaku baru, pengalaman yang baru, suasana anak harus nyaman dan menyenangkan, tidak tertekan sehingga anak akan memadukan pengalaman untuk memecahkan masalah yang baru dihadapi.

Pembelajaran pada usia TK dituntut menyenangkan dan sukarela. Pembelajaran yang menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak, membuat guru mudah menyampaikan materi pembelajaran sesuai tahap perkembangan yang dicapai. Sukarela bagi anak tidak memaksa, ketika anak mengajak bermain ikutlah karena belajar sambil bermain itu sangat mempunyai makna besar bagi anak, pengalaman yang didapat begitu banyak.

Kegiatan pembelajaran pada anak TK begitu beragam cara menyampaikan materi pada anak. Salah satunya kegiatan seni, ada beberapa macam seni bagi anak yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama dan seni sastra. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui karya seni rupa yaitu seni lukis. Sumanto (2005: 11) menyatakan bahwa :

Seni lukis adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang keberadaannya dikatakan berumur paling tua. Seniman lukis dalam berkarya ditentukan

oleh dorongan kreatif sehingga bisa menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai gaya pribadinya. Lukisan dapat dibuat dengan berbagai macam media /bahan antara lain cat lukis, tinta, krayon/cat pastel, pensil gambar dan sebagainya. Seni lukis dapat dibuat dari bulu binatang (seni lukis bulu), lukisan mozaik, bahan alam, lukisan batik, lukisan kaligrafi dan lainnya.

Anak TK pada umumnya bermain sambil belajar. Melukis pada anak TK tidak kalah pentingnya dengan bermain. Sebagaimana telah diungkapkan Affandi dan Dewobroto (Suwarna, 2010: 50)

Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam bermain anak menemukan kebebasan dan kegembiraan. Dengan mencurahkan perasaan isi hatinya, dan dapat melatih ketrampilannya.

Di dalam melukis anak dapat mencurahkan seluruh perasaannya. Sehingga anak dapat mengalami sublimasi, jika perasaan itu tidak dapat disalurkan maka anak akan mengalami tekanan jiwa. Perasaan akan meledak dan tidak terkontrol. Maka penyaluran perasaan tersebut melalui kegiatan melukis. Melukis sebagai sarana media untuk mencurahkan perasaan dan menjadikan lukisan tersebut menjadi bermakna.

Pada hakekatnya melukis pada anak TK adalah hasil coretan berupa bentuk, warna dan garis yang dituangkan dalam kertas gambar, karya tersebut mempunyai makna penting dan asli murni bagi anak karena sebuah ungkapan perasaan tentang peristiwa, kejadian yang dialami atau pernah dilihat dan menjadikan sebuah pengalaman baru. Hajar Pamadhi (2012: 151) Adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada medium kertas, yang berupa karya seni rupa, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau

memblok dengan warna. Melukis bagi anak adalah kegiatan membayangkan atau berimajinasi dapat imajinasi masa lalu maupun masa yang akan datang.

2. Manfaat Melukis bagi perkembangan anak

Perkembangan melukis pada anak usia TK mempunyai banyak manfaat yang didapatnya. Hajar Pamadhi (2008: 97-114) menyebutkan ada 9 manfaat melukis bagi perkembangan anak TK adalah

1) Melukis sebagai media mencurahkan perasaan

Melukis bagi seseorang memiliki curahan perasaan yang dituangkan dalam bentuk dan warna dilukisan mereka. Bagi anak warna yang digunakan kontras, kombinasi dan susunan warna sebagai simbol menyatakan sesuatu. Masrun (Hajar Pamadhi, 2008: 99) menyatakan bahwa pemilihan warna yang digunakan saat melukis terletak dimana seseorang tinggal daerah kota, pengunungan dan di pantai. Kebanyakan mereka senang dengan kegiatan kesenian yang dapat menuangkan perasaan, renungan dalam simbol-simbol abstrak.

2) Melukis sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Melukis sebagai media anak untuk bercerita. Media bercerita ini sebagai alat berkomunikasi pada orang lain tentang pengalaman anak dan diwujudkan dalam karya yang dibuatnya. Sebuah karya lukisannya yang kadang tak berbentuk, susah dipahami orang lain tetapi buat anak sebagai ungkapan isi cerita yang ingin disampaikan.

3) Melukis berfungsi sebagai alat bermain

Melukis bagi anak sebagai alat untuk bermain, warna yang digunakan anak sering kali untuk media bermain. Permainan warna dengan berbagai teknik

seperti meniup, menumpahkan warna, menempel, mengecap atau mencetak yang dapat mengubah suatu bentuk yang bermakna.

4) Melukis melatih ingatan

Melukis berfungsi sebagai gambaran bayangan hal yang ada dalam pikiran pelukis. Pengalaman yang menyedihkan kadang menjengkelkan dan pengalaman yang bahagia menjadikan ingatan bagi anak dan semua ingatan itu akan dimunculkan saat anak melukis.

5) Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Melukis berfungsi sebagai media mengemas sebuah peristiwa, bentuk rasa dalam catatan visual. Para ahli mengemukakan bahwa melukis sebagai bahasa visual, catatan kejadian dituangkan dalam catatan bergambar, mempunyai nilai nalar tinggi yang berupa pengembangan daya tangkap komprehensif dan mengungkapkan secara sistematis namun ekspresif.

6) Melukis sebagai media sublimasi perasaan

Melukis berfungsi sebagai media mencurahkan ungkapan perasaan terhadap peristiwa melalui warna yang digabungkan pada gambar terhadap peristiwa dengan tambahan warna untuk menggambarkan sebuah kejadian. Peristiwa ini sebagai bentuk kejujuran atas kejadian dan sekaligus merupakan catatan terhadap kejadian yang ada.

7) Melukis melatih keseimbangan

Melukis adalah menyusun bentuk dan warna. Warna dan bentuk dapat kita artikan yaitu warna melambangkan ungkapan perasaan, bentuk melambangkan pikiran, tetapi ini semua dapat terbalik sesuai peristiwa yang terjadi. Secara

keseluruhan cara membayangkan sesuatu oleh anak dianggap sebagai menyeimbangkan antara otak dan emosi, sebab pikiran dan perasaan anak masih menyatu.

8) Melukis melatih kreativitas anak

Melukis berfungsi kegiatan berfikir anak untuk menyimbolkan gerakan pengalaman baru yang pernah terjadi, dan dapat menuangkan ide yang tinggi, imajinasi yang bagus. Cara berfikir anak dan cita-cita anak.

9) Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Melukis merupakan kegiatan anak untuk menceritakan atau diskusi kepada teman sampingnya, dengan kegiatan yang bervariasi guru dapat melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif adalah upaya guru agar anak tidak mengganggu kegiatan teman lain saat melukis atau menggambar dapat dilakukan pencegahan dan menyadarkan bahwa kegiatan teman yang lain akan macet saat berkarya. Anak dapat mempelajari hak teman lain saat melukis atau sesuai kebutuhan.

Manfaat melukis untuk perkembangan anak dalam penelitian ini adalah dari 9 manfaat tersebut saling berkesenimbangan adanya kaitannya dan bermanfaat untuk perkembangan anak. Melukis sebagai mencurahkan perasaan, melukis sebagai bahasa visual, alat bermain, melatih daya ingatan, berfikir menyeluruh, sublimasi perasaan, keseimbangan, kreativitas anak, dan rasa kesetiakawanan. Tetapi dalam penelitian ini melukis melatih kreativitas anak. Untuk melatih anak berfikir dalam melukis.

3. Melukis Menggunakan *Glitter*

a. Pengertian Melukis Bagi Anak Tk

Sumanto (2005: 11) Melukis pada anak TK adalah salah satu bentuk karya seni rupa yang dwimatra, seniman lukisan ini mempunyai dorongan kreatif sehingga dapat menciptakan karya yang murni secara bebas sesuai pribadi seseorang yang menciptakan. Pada lukisan ini biasanya menggunakan cat air, pewarna, kanvas, dan pensil.

Hajar Pamadi (2008: 144) Lukisan anak dan lukisan dewasa ada perbedaan dalam pemahaman lukisan. Lukisan anak adalah sebuah media untuk mengutarakan pendapat, pengalaman, peristiwa yang pernah dialami dan lukisan itu mempunyai banyak makna yang disampaikan dalam lukisan tersebut. Sebagai contoh saat anak bermain bongkar pasang sebuah boneka yang dapat digubah sendiri sesuai keinginan anak, ketika anak membongkar boneka itu dia melihat susunan boneka tersebut dan mencoba mengembalikan atau menyusun boneka tersebut. Akan tetapi, anak tidak bosan meskipun hasilnya belum sesuai aslinya atau belum tampak. Contoh tersebut menunjukkan bahwa melukis adalah sebuah bentuk memahami lingkungan anak disekitarnya, baik itu berbentuk fisik ataupun non fisik seperti saat jatuh dari sepeda. Melukis dapat diungkapkan dalam bentuk verbal kata-kata oleh anak, bagi anak menuangkan warna dan bentuk garis pada media konvensional seperti kuas, pensil, kertas, kanvas kain maupun dinding pada rumah. Anak akan merasakan kesenangan tersendiri karena dapat menuangkan pada coretan yang mempunyai makna tersendiri. Bagi anak yang pernah dialami, peristiwa yang susah, senang dan marah.

Melukis merupakan kegiatan membayangkan, mengubah bentuk warna, pada obyek yang sedang kita hadapi di lingkungan sekitar. Melukis beda dengan menggambar karena obyek yang ditampilkan beda. Sifat melukis sangat bebas, anak dapat mencurahkan perasaannya sehingga obyek yang dilihat seakan-akan sebagai dorongan untuk menciptakan karya seni rupa. Ungkapan yang ditampilkan anak pada karyanya berupa realistik (nyata) ataupun abstrak. Gambaran ini dapat diubah warna, bentuk, tampilannya sesuai keinginan melukisnya.

Senada yang telah dikemukakan diatas tentang melukis adalah kegiatan mencurahkan perasaan kedalam media kertas atau bidang dua dimensional. Melukis merupakan menggabungkan unsur seni rupa yaitu : bentuk, garis, warna, tekstur, volume dan ruang, menjadi lukisan yang indah. Melukis bagi anak adalah sebagai ungkapan simbolis terhadap objektivitas dan melukis sebagai alat komunikasi. Melukis dalam penelitian ini adalah kegiatan anak menggambar bentuk sebagai media mencurahkan kejadian yang pernah dialami ataupun yang akan datang. Melukis menggunakan kertas hvs, lem dan *glitter*, dan bagaimana anak dapat mengekspresikan melalui warna.

b. Media *Glitter*

Glitter adalah sebuah butiran-butiran yang berbentuk kristal dengan warna yang beraneka macam. Pola lukisan yang sudah dibuat menggunakan lem , pewarnaannya menggunakan *glitter*, cara ditabur diatasnya. karya akan menjadi indah dan bermakna. Lem berfungsi sebuah perekat berwarna putih, melekatkan

benda yang satu dengan benda yang lain, lem berguna untuk membuat pola pada kertas.

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan seni bagi anak TK menjadikan anak kreatif melalui pelajaran seni. Pada dasarnya kreativitas anak berbeda-beda. Faktor lingkungan disekitar dan rentang usia akan mempengaruhi kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran seni di TK ABA Ngadinegaran masih mencontoh hasil dari guru, belum menunjukkan pembelajaran melukis yang kreatif. Melukis kreatif adalah melukis hasil yang baru, dengan langkah anak dapat memodifikasikan gambar yang telah ada dengan yang baru, atau mengubah menjadi sesuatu yang berbeda.

Observasi berguna untuk mengeksplorasikan langkah-langkah guru melukis secara kreatif. Berdasarkan hasil observasi anak-anak jenuh menggunakan pastel dan cat air. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan bahan kertas, lem dan glitter. Bahan yang digunakan berbeda membuat anak akan mencoba hal yang baru dan lebih kreatif karena imajinasi anak akan berkembang dengan baik.

Pembinaan melukis menggunakan *glitter* dengan memakai peralatan lem, kertas dan *glitter* tujuannya agar mudah bermain melalui media cair (lem dan *glitter*), anak cepat menuangkan bahan kedalam gambar, mampu merancang secara langsung dengan glitter tersebut, adanya pembaharuan dalam hal bentuk dan warna.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah melukis menggunakan *glitter* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK ABA Ngadinengaran Yogyakarta.